

# **PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TRHADAP HARGA SAHAM**

## **(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)**

**Agung Fajar Ilmiyono**

Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Indonesia

[agung.fajar@unpak.ac.id](mailto:agung.fajar@unpak.ac.id)

### **Abstrak**

Setiap perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan antara teori dan data. Dan adanya ketidak konsistenan akan hasil akhir yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI, maka dari itu dengan adanya perbedaan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan data sekunder, dan metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data diuji dengan menggunakan Eviews versi 10 dengan menggunakan uji regresi data panel dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t menunjukkan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara parsial tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa laba akuntansi dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Laba Akuntansi, Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Saham*

---

### **Abstract**

*Every company that has the ability to increase profits, its stock price will also tend to increase. It shows that there is a gap between the data and theory. And there is the existence of inconsistency in the final result that has been done by previous researchers on the profit of accounting and interest rate of SBI. Therefore, the difference encourages researcher to conduct advanced research in order to determine the influence of accounting profit an the SBI rate on the price of stock in property and real estate companies listed on IDX in 2013-2017 both partially and simultaneously. Research on the influence of accounting profit and the SBI rate of interest in the company's subsector pro party and real estate listed on IDX, using secondary data, and sample with drawal methods using purposive sampling. The data was tested using Eviews version 10 by using are regression test of the data panel and the hypothesis test. Based on the result of the T-Statistic test, it shows that a partial accounting profit significantly affects the stock price, and a partial SBI interest rate significantly affect the stock price. The result of the F test study showed that the profit on accounting and the SBI rate significantly affects the stock price.*

**Keywords:** *Profit Accounting, Interest Rate SBI, Stock Price*

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dan yang perlu menyebabkan efek *multiplier* dalam perekonomian. (Indonesia-investment.com)

Sub sektor *property* dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Bahkan, sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. Kegiatan transaksi di sektor *property* yang sebagian besar bersifat *immobile* menunjukkan sektor *property* merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah yang berpotensi cukup besar dalam meningkatkan *local taxing power* baik melalui instrumen pajak daerah maupun melalui mekanisme bagi hasil pajak. Sektor *property* yang meliputi sektor konstruksi dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang penting karena mampu menarik dan mendorong kegiatan di berbagai sektor ekonomi, mempengaruhi perkembangan sektor keuangan, serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. (www.fiskal.kemenkeu.go.id).

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor ini dipilih menjadi obyek penelitian karena sub sektor ini telah mengalami perkembangan setelah krisis moneter dan mulai menunjukkan kontribusinya pada pertumbuhan perekonomian akhir-akhir ini. Perkembangan industri *property* saat ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan. Disamping itu, perkembangan sub sektor *property* juga dapat dilihat dari menjamurnya *real estate* di kota-kota besar. Dari perspektif makro ekonomi, industri *property* memiliki cakupan usaha yang amat luas sehingga bergairahnya bisnis *property* pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja. *Property* juga menjadi indikator penting kesehatan ekonomi sebuah

negara. Sebab industri ini pertama memberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian sebuah negara (Santoso, 2005).

Selain itu, sub sektor *property* juga memiliki dampak terhadap perekonomian khususnya perkembangan produk keuangan. Hal ini di buktikan hingga juni 2017, sektor *property* mengalami pertumbuhan sebesar Rp 746,8 triliun atau 12.1% lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh 13.7%. Perlambatan pertumbuhan tersebut bersumber dari kredit yang disalurkan kepada sektor konstruksi dan *real estate*. Dalam beberapa tahun belakangan, *property* Indonesia dianggap belum bisa bangkit dari kelesuan sejak 2015. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada kuartal II 2017 ini bisa dibilang stagnan karena tidak jauh berbeda dengan kuartal sebelumnya. *Property* akan berperan dalam pertumbuhan ekonomi karena industri *property* dinilai memiliki posisi strategis untuk berperan langsung terhadap ekonomi nasional. Pada tahun berikutnya, Indonesia akan kembali memasuki tahun politik dan pasalnya gejolak politik bisa berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia yang membuat para investor menunggu. (www.ekbis.sindonews.com)

Fenomena yang terjadi dalam (Kontan.co.id, 14 Mei 2018) bahwa pergerakan saham-saham sektor *property* masih melemah pada tahun 2018. Menurut data Bursa Efek Indonesia, Secara *year to date (ytd)*, indeks sub sektor *property*, *real estate* dan *building construction* turun sebesar 8,37%. Saham *property* seperti PT Ciputra Development Tbk (CTRA) bahkan sudah melorot sebesar 14,35%. Saham lainnya, PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) juga sudah tergerus 9,52%. Menurut Indra Prasetya, *Head of Dealing* PT Narada Kapital Indonesia, saham-saham *property* pada tahun ini kemungkinan agak sulit mendaki, namun tidak juga turun, hanya stagnan saja. Apalagi, jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga, karena saat ini kebanyakan masyarakat melakukan pembelian *property* secara kredit.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya investor membeli saham dengan tujuan untuk mendapatkan deviden serta

menjual saham pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang bijak menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat keuntungan investor yang tercermin pada tingkat harga saham (Haryanto, 2016).

Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik (meningkat), (Rahim, 2015). Dengan demikian wajar jika emiten perlu menjaga harga sahamnya agar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Selain dilihat dari harga saham kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba. Laba merupakan salah satu informasi yang penting dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Laba berfungsi untuk mengukur berapa banyak deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan dan berapa banyak yang akan disimpan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Laba tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu laba akuntansi dan laba tunai.

Salah satu informasi yang digunakan berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yaitu dengan Laba akuntansi. Menurut (Yulius dan Yocelyn, 2013) laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk perusahaan atau penambahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penelitian ini menggunakan laba bersih sebagai pendanaan laba akuntansi. Hal ini dikarenakan laba bersih mendapatkan perhatian lebih daripada bagian laba lainnya dalam laporan keuangan.

Laba bersih juga dapat memengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan laba bersih merupakan angka yang menunjukkan selisih dari pendapatan (baik operasi maupun non-operasi) serta pajak penghasilan. Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itulah laba bersih merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisa pergerakan saham perusahaan tersebut (Putriani dan Sukartha, 2014).

Laba perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga BI. Tandililin (2010, 343) tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga

menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Artinya ketika suku bunga naik, maka harga saham turun. Kenaikan suku bunga SBI mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan atas saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan penurunan permintaan terhadap harga saham dan harga saham akan mengalami penurunan seiring dengan kenaikan suku bunga SBI. Hal tersebut dapat membawa pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Di samping mempengaruhi kondisi tersebut maka dari faktor-faktor yang umumnya dijadikan informasi untuk pengembalian keputusan adalah konsisi ekonomi makro, kinerja industri dan perusahaan.

Penelitian sebelumnya banyak mengkaji mengenai laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham. Fitri, Aisjah dan Djazuli (2016) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi memberikan informasi dan manfaat dalam penilaian sekuritas, semakin besar laba akuntansi suatu perusahaan maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham.

Penelitian Satria dan Hafsanah (2016) memperoleh bahwa laba akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, secara signifikan terhadap perusahaan di bidang *property* yang terdaftar di BEI.. Hilmia Luthfiana (2018) menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan beengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa variabel suku bunga (*BI rate*) tidak beengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sub sektor *property*.

Agustina, Pranaditya dan Andini (2017) memperoleh hasil secara parsial variabel laba akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyana (2017) dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham adalah suku bunga, secara simultan suku bunga tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham.

Hasil Penelitian dari Susanto (2015) adalah dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel tingkat bunga mempengaruhi

harga saham, sedangkan secara parsial diperoleh variabel tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Amperaningrum dan Agung (2011) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil regresi menunjukkan variabel tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh secara signifikan. Uji sama-sama secara simultan menunjukkan tingkat suku bunga SBI, nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Faraera, Khairunnisa, dan Julian (2017) menunjukkan bahwa hasil dari penelitian mereka adalah dalam hubungan jangka pendek harga saham menyesuaikan suku bunga dengan elastisitas sebesar 5,7893. Hubungan jangka panjang suku bunga tidak signifikan terhadap harga saham dengan total pengaruh 70,09%, sisanya 29,91 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berminat untuk meneliti kembali pengaruh laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham. Kondisi perekonomian yang berubah-ubah menyebabkan adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya. Serta tahun penelitian dan jenis perusahaan yang berbeda dapat menimbulkan hasil penelitian yang berbeda pula.

Dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik meneliti **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017”**.

### **Telaah Teori dan Literatur Laba Akuntansi**

Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk perusahaan atau penambahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Yulius & Yocelyn, 2013). Harahap (2011, 309), menjelaskan bahwa menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu

diharapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkaoui *dalam* Harahap (2013, 309), definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut :

- 1) Laba Akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hal tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

### **Suku Bunga SBI**

Menurut Tandelilin (2010, 343), tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Salah satu sifat dari tingkat suku bunga adalah sangat mudah berubah-ubah, turun naik, adapun naik turunnya tingkat suku bunga didasarkan pada mekanisme pasar. Bunga merupakan suatu alternatif dari berbagai pilihan untuk mengoptimalkan uang, antara lain dapat investasi ke pasar modal, atau menabung dengan tingkat bunga tertentu. Sahu (2015, 28), menjelaskan bahwa “Suku bunga adalah salah satu variabel makroekonomi penting yang secara langsung berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Umumnya, suku bunga dianggap sebagai biaya modal, yang berarti harga yang dibayarkan untuk penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Arah pergerakan suku bunga sangat penting bagi pasar saham”. Tanuwidjaja (2006, 56), menjelaskan bahwa jika suku bunga naik, investor dapat mengalihkan uangnya dari saham ke deposito.

### **Harga Saham**

Menurut Umam dan Herry Susanto (2017, 175) saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Dengan kata lain, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham juga merupakan:

- 1) Perangkat hak yang dimiliki orang (pemegang saham) terhadap perusahaan berkat penyerahan bagian modal sehingga ia dianggap berbagi dalam pemilikan dan pengawasan.
- 2) Surat bukti pemilikan hak tersebut di atas.

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Adapun manfaat memiliki saham suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Dividen, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 2) *Capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
- 3) Manfaat *non-financial*, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham**

Harga saham merupakan dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Keputusan investor apakah akan membeli atau menjual saham yang dimiliki didasarkan pada bagaimana kondisi harga saham saat itu. Suad Husnan (2015, 276) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Artinya apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Beberapa peneliti sebelumnya seperti penelitian Pengaruh Laba Akuntansi, dan

Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate Subsektor Kontruksi (Marlyna L, 2014) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Penelitian 'Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (AgustinD, 2017) bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (AkbarI, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Pengaruh Laba Auntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham (SutrisnoD, 2016) menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham (SafitriA.M, 2018) menyatakan bahwa variabel laba akuntansi mempengaruhi harga saham. Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (MeizaA, 2015) mengatakan bahwa hasil penelitian ini secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang berjudul Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham (SatriaD.I, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu laba akuntansi memiliki kandungan informasi yang sangat bermanfaat bagi para investor karena informasi tentang laba yang diperoleh perusahaan tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan.

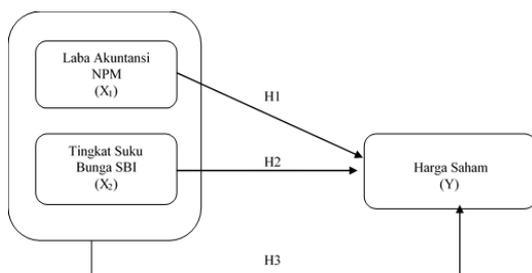
### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham**

Investor yang akan melakukan transaksi di pasar modal memerlukan informasi dalam mengambil keputusan membeli atau menjual suatu saham. Ada beberapa informasi yang sering dipertimbangan oleh investor sebelum melakukan transaksi membeli atau menjual saham antara lain tingkat suku bunga SBI.

Menurut Tandelilin (2010, 343) tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan

memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Artinya ketika suku bunga naik, maka harga saham turun. Kenaikan suku bunga SBI mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan atas saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan penurunan permintaan terhadap harga saham dan harga saham akan mengalami penurunan seiring dengan kenaikan suku bunga SBI.

Hal ini didukung oleh penelitian Herdiyana (2018) dan Bambang Susanto (2015). Hasil penelitian Herdiyana (2018) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Bambang Susanto (2015), dengan memperoleh hasil penelitian bahwa secara simultan maupun parsial variabel tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Nainggolan, G.F 2017) Tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham (DianaE, 2016) menunjukkan bahwa suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia (SuchiaA, 2018) Secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

- Hipotesis 1 : Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- Hipotesis 2 : Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- Hipotesis 3 : Laba Akuntansi, dan tingkat suku bunga SBI secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### Metodologi Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel (2 variabel atau lebih).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi laba akuntansi, dan tingkat suku bunga SBI serta pengaruhnya terhadap harga saham. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Laba Akuntansi</i>	Laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih	$\frac{\text{NPM} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
<i>Suku Bunga SBI</i>	Patokan dalam menentukan besarnya bunga kredit dan tabungan	Rata-rata BI selama 1 tahun	Rasio
<i>Harga Saham</i>	Rata-rata Harga Saham Emiten pada Maret dan April berikutnya	$\frac{(\text{HS akhir Maret } t+1 + \text{HS akhir April } t+1)}{2}$	Rasio

#### Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu

teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah:

1. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang menerbitkan data-data keuangan tentang variable penelitian yang telah diaudit secara lengkap pada periode 2013-2017

2. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang menerbitkan data-data keuangan tentang variable penelitian yang telah diaudit secara lengkap pada periode 2013-2017

3. Perusahaan sampel yang mempunyai nilai kapitalisasi pasar lebih dari RP. 500 Miliar

4. Perusahaan yang memperoleh laba terus menerus pada tahun 2013-2017

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebanyak 13 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk	18 Desember 2007
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
5	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	08 Mei 1990
6	GAMA	PT Gading Development Tbk	11 Juli 2012
7	GPRA	PT Perdana Gapura Prima	10 Oktober 2007
8	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
9	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
10	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
11	MTLA	PT	20 Juni

		Metropolitan Land Tbk	2011
12	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
13	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

diolah oleh peneliti, 2019

## Hasil dan Pembahasan

### Pengaruh Secara Parsial Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Pada tahun 2017 terjadi peningkatan laba yang diimbangi dengan penurunan harga saham. Hal tersebut tidak mendukung secara teori menurut (Husnan, 2015:276) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang mampu meningkatkan laba cenderung harga sahamnya akan meningkat artinya perusahaan memiliki laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Laba akuntansi merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk perusahaan atau penambahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dalam penelitian ini laba akuntansi yang menggunakan indikator NPM memiliki nilai signifikansi 0.0255 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2.288868. Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0.05 ( $0.0255 < 0.05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2.288868 > 1.66980$ ) maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dengan indikator NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurseha (2018), Marlyna (2016), Meiza (2015), Fitri (2016), Sutrisno (2016), dan Agustina (2017) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2014) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Secara Parsial Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham

Pada tahun 2014 suku bunga SBI perusahaan *property* dan *real estate* mengalami peningkatan

serta harga saham mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 suku bunga SBI mengalami penurunan serta harga sahamnya mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Tandelilin 2010, 343) yang menjelaskan bahwa tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Artinya ketika suku bunga naik, maka harga saham turun. Hasil pengolahan data pada Tabel 4.13 di atas menunjukkan hasil nilai signifikansi ( $0.0004 < 0.05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.768915 > 1.66980$ ), yang artinya bahwa berdasarkan pengolahan data tingkat suku bunga SBI bernilai positif sedangkan dalam teori bernilai negatif. Hal ini terjadi karena investor memiliki alasan lain yang kuat diluar faktor suku bunga.

Dalam penelitian ini total suku bunga SBI memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_1$  ditolak. Dilihat dari hasil tabel di atas terlihat bahwa suku bunga SBI memiliki nilai signifikansi 0.0004 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3.768915 karena signifikansi uji  $t$  lebih kecil dari 0.05 ( $0.0004 < 0.05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.768915 > 1.66980$ ) maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyana (2018), Susanto (2015), Nainggolan (2017), Diana (2016), dan Suchia (2018) bahwa suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018), dan Nirmala (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Secara Simultan Laba Akuntansi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian variabel laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis yang diperoleh dari hasil uji  $F_{hitung}$  15.30789 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0.000004. Jadi  $F_{hitung}$  15.30789  $> F_{tabel}$  3.15 dan probabilitas (signifikansi)  $0.000004 < 0.05$ . Hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Juniardi (2010). Kemudian nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.330567 atau 33.05%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh variabel laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI sebesar 33.05%.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan hipotesis bahwa hasil penelitian ini mendukung secara teori namun tidak mendukung secara fenomena adapun masalah yang terjadi dalam fenomena bahwa masih ada perusahaan yang mengalami penurunan laba akuntansi dan suku bunga SBI yang diimbangi dengan peningkatan harga saham pada beberapa perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN), PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST), PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Duta Anggada Realty Tbk (DART), PT Gading Development Tbk (GAMA), PT Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA), PT Jaya Real Property Tbk (JRPT), PT Lippo Karawang Tbk (LPKR), PT Metropolitan Land Tbk (MTLA), dan PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) yang mencatatkan laba akuntansi menurun tapi tidak diimbangi dengan menurunnya harga saham, justru mengalami kenaikan harga saham. Selain itu, tingkat suku bunga SBI juga mengalami peningkatan tapi tidak diimbangi dengan menurunnya harga saham, justru mengalami juga peningkatan harga saham pada tahun 2014, 2015 dan 2017. Hasil pengolahan data pada Tabel 4.13 di atas menunjukkan hasil nilai signifikansi suku bunga SBI ( $0.0004 < 0.05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.768915 > 1.66980$ ), yang artinya bahwa berdasarkan pengolahan data tingkat suku bunga SBI bernilai positif sedangkan dalam teori bernilai negatif. Hal ini terjadi karena investor memiliki alasan lain yang kuat diluar faktor suku bunga. Dan didukung oleh hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 33.05% yang memberikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori Fahmi (2014:250) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal dapat meliputi kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan, namun salah satu informasi dalam laporan keuangan yang direspon dan menjadi perhatian utama investor sebagai dasar dalam mempengaruhi

pengambilan keputusan ekonomi mereka adalah informasi mengenai laba dan tingkat suku bunga SBI karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham.

## Penutup Simpulan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada delapan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Laba akuntansi dengan menggunakan indikator NPM (*Net Profit Margin*) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.255 kurang dari taraf nyata 0.05 atau ( $0.255 < 0.05$ ) dan memiliki nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $2.288868 > 1.66980$ ).
2. Tingkat suku bunga SBI secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.0004 kurang dari taraf nyata 0.05 atau ( $0.0004 < 0.05$ ) dan memiliki nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $3.768915 > 1.66980$ ).
3. Secara simultan menunjukkan bahwa laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI yang masing-masing dihitung dengan menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dan rata-rata BI selama 1 tahun berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari taraf nyata 0.05 atau ( $0.000004 < 0.05$ ) dan memiliki nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) atau ( $15.30785 > 3.15$ ).

## Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan  
Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba karena informasi mengenai laba yang merupakan perhatian utama investor dalam menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak karena jika laba akuntansi naik akan diikuti dengan kenaikan harga saham sehingga harapan investor untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang besar dapat tercapai.
2. Untuk Investor dan Calon Investor  
Untuk investor dan calon investor, apabila akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan variabel laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI dalam melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, kedua hal tersebut memiliki faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan penelitian rentan waktu yang digunakan penelitian ditambah serta lokasi dilakukan pada berbagai perusahaan yang berbeda karena untuk memperoleh informasi yang lebih baik dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian dengan perusahaan yang berbeda, selain itu untuk dapat diketahui bagaimana pengaruh laba akuntansi dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan lainnya. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya untuk menggunakan variabel lain yang mempengaruhi harga saham seperti *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan variabel lainnya agar dapat membandingkan variabel mana yang lebih mempengaruhi harga saham dengan data yang lebih banyak dan hasil yang lebih baik.

## REFERENSI

Agustina, D (2017). *Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real*

- Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Skripsi. Semarang: Universitas Pandanaran.
- Akbar, I. (2018). *Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan kelompok LQ45 periode 2015-2017*. Jurnal 2018.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).  
Diakses pada 02 Oktober 2018.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Salamba Empat.
- Dunia Investasi. *Harga Saham Data Historis*. [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com). Diakses pada 29 September 2018.
- Eduardus, Tendelilin (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, penerbit Kanisius: Yogyakarta
- Harsono, A. R (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Pada BEI Periode 2013-2017*. Jurnal. Malang : Universitas Brawijaya.
- Herdiyana (2017). *Inflasi, Tingkat Bunga dan Harga Saham*. Jurnal. Bogor: Universitas Pakuan.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Marlyna, L (2016). *Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham*. Skripsi. Bandung : Universitas Kristen Maranatha.
- Meiza, A (2015). *Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Jurnal. Bandung : Universitas Widyatama.
- Nainggolan, G. F (2015). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. Jurnal ISSN: 2355-9357. Bandung : Universitas Telkom.
- Umam, K. dan Susanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
- Utama, E. Y. (2016). *Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indratno, A. (2013). *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo.
- Martani, D., et al. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sjahrial, D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Umam, K. dan Susanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / [web.idx.id](http://web.idx.id)  
[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)  
[www.fiskal.kemenkeu.go.id](http://www.fiskal.kemenkeu.go.id)  
[www.ekbis.sindonews.com](http://www.ekbis.sindonews.com)  
[www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)  
[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)